

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor sangat berperan besar bagi perusahaan karena memberikan jaminan didalam kewajaran laporan keuangan perusahaan tanggungjawab seorang auditor yaitu membuat rencana lalu melaksanakan audit yang memperoleh keyakinan yang sesuai tentang bagaimana laporan keuangan terbebas dari salah penyajian yang bisa diakibatkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan. Tetapi dalam sekarang ini tugas auditor bukan hanya mendeteksi kecurangan ataupun memeriksa laporan keuangan saja akan tetapi seorang auditor harus mampu menilai mampu atau tidaknya perusahaan untuk mempertahankan hidup perusahaannya.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain memberikan opini audit atas laporan keuangan, mengenai kewajarannya auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam

mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP, 2018).

Standar Profesional Akuntan Publik (2018) menyatakan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Standar Audit (SA) 570 menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Saat perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit saat itu juga auditor mengeluarkan opini untuk mengulas apakah perusahaan mendapatkan kebingungan terhadap mampunya suatu perusahaan bertahan pada kelangsungan hidupnya, opini ini disebut dengan opini *audit going concern*. *Going concern* merupakan suatu berita buruk untuk perusahaan karena bisa menghilangkan kepercayaan si penanam saham dan pemakai laporan keuangan lainnya. Dan *going concern* juga bisa dikatakan suatu keadaan perusahaan bisa tetap beroperasi dalam waktu jangka panjang di pengaruhi oleh financial dan non-financial. *Going concern* merupakan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Inti *going concern* terdapat pada neraca perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Lebih detil lagi, *going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke

depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan financial dan nonfinancial. Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2018).

Fenomena terkait isu *going concern* dapat dilihat di Laporan Auditor Independen (LAI) PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tahun 2021 di mana Akuntan Publik memberikan penekanan tentang adanya indikasi ketidakpastian material dan berdampak pada operasional perusahaan. Fenomena berikutnya juga tampak pada LAI salah satu maskapai penerbangan di Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2021. Akuntan publik memberikan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) dan dijelaskan kondisi-kondisi yang menunjukkan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan PT GIAA dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, keragu-raguan akan kemampuan *going concern* perusahaan merupakan hal yang sangat beralasan dan menjadi perhatian bagi para *stakeholders* terhadap isu *going concern* perusahaan. Pertimbangan ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam memberikan opini audit bisa berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan yang berpengaruh pula para pengambilan tindakan/kebijakan perusahaan. (Purba, 2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu

mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak pada masa yang akan datang, sementara (Amalia, 2019) menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Kelangsungan hidup (*going concern*) entitas menjadi sorotan penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Lastanti, 2016). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Kusumawardhani, 2018). Menurut Sari (2016) masalah muncul ketika terjadinya kegagalan audit mengenai opini audit. Karena adanya kekhawatiran dampak opini *audit going concern* yang justru dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Kondisi ini mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material kemungkinan perusahaan dalam mempertahankan langsungnya hidup perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kualitas audit, hal ini dikarenakan kualitas audit sendiri sangat berguna pada saat pengambila keputusan di dalam laporan keuangan klien atau adanya temuan salah saji material di dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas sendiri apabila seorang auditor melaksanakan auditnya dan memenuhi ketentuan dari standar pengauditan, di mana ketika sebuah perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit akan mendapatkan *qualified opinion* untuk kelangsungan

hidupnya. Menurut Efendi (2019) Audit memiliki fungsi sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidaksielarasan antara informasi manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar dalam memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa para auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengesahkan laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Banias dan Kuntadi (2022) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Zalogo, dkk (2022) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kondisi keuangan sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan buruknya kondisi keuangan yang dirasakan oleh sebuah perusahaan akan mengakibatkan kesempatan untuk mendapatkan kualifikasi *going concern opinion* semakin tinggi. Menurut Murtin (2021) gambaran dari kinerja perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan bisa memberikan gambaran penting untuk auditor mengenai pendapat yang diberikan. Kondisi keuangan dapat mencerminkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rahmawati dan Darsono (2022) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan hasil berbeda diperoleh oleh Listyaningrum dan Sofie (2022) yang menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan opini audit sebelumnya sendiri diartikan sebagai opini audit yang pernah diterima oleh sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya sendiri akan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi seorang auditor dalam memberikan opini audit terhadap sebuah perusahaan. Menurut Putra, dkk (2021) apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima kembali opini audit *going concern*. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ulva dan Suryani (2020) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan hasil berbeda diperoleh oleh Naziah dan Nyale (2022) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kemudian faktor lainnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan, hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan sendiri diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional yang terjadi di dalam perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Budiono (2015) pertumbuhan perusahaan dapat diukur atau dilihat dari bagaimana cara perusahaan bertahan pada posisi ekonomi tersebut, laju pertumbuhan perusahaan sendiri akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Halim (2021) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan hasil berbeda diperoleh oleh Akbar dan Ridwan (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut salah satu berita yang dipublikasikan oleh [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) pada 5 Mei 2023 disebutkan bahwa salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Waskita Karya Tbk dirumorkan akan dilebur ke emiten BUMN karya lain dan tidak menjadi *surviving entity* di tengah isu *merger* yang mencuat akhir-akhir ini. Seiring dengan rumor yang beredar tersebut, kinerja Waskita Karya memang menjadi paling buruk dibandingkan emiten BUMN karya lainnya seperti PT Adhi Karya Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT PP (Persero) Tbk. Hal tersebut terutama menyangkut hutang PT. Waskita Karya Tbk yang semakin menggunung dan diwajibkan membayar bunga tersebut. Hal ini dikarenakan pemegang obligasi berkelanjutan IV Waskita Karya Tahap I 2020 menolak usul penundaan pembayaran bunga ke 11 dari tanggal 6 Mei 2023 menjadi tanggal 6 Agustus 2023. Keputusan tersebut sendiri merupakan hasil dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi Berkelanjutan IV Waskita Karya tahap 1 tahun 2022 (Sulistio, 2023).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan Penelitian ini merupakan replika penelitian dari (Putra et al., 2021) Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan didapat sebanyak 46 perusahaan manufaktur sebagai sampel, dengan jumlah data sebanyak

184 data. Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistik . Namun, dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana hanya mengambil empat variabel sebagai pembahasan penelitian, yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan dikarenakan variabel tersebut dirasa sangat penting sebagai komponen dari peringkat obligasi. Sehingga peneliti mengambil judul : **“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Objek Penelitian Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan diatas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdapat di Burs Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdapat di Burs Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdapat di Burs Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdapat di Burs Efek Indonesia tahun

2019-2021?

5. Apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan

berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia Adapun manfaat kontribusi dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan guna memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga perkembangan ekonomi bangsa, khususnya dalam hal *going concern*. Serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian – penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan.

2. Secara praktis

Diharapkan pembaca lebih memahami pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* serta dapat memahami lebih lanjut tentang ilmu *going concern* khususnya yang berkaitan dengan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Kedua, hasil dari penelitian ini diharapkan

memberikan informasi positif bagi para pengguna laporan keuangan dan penyelenggaraan perusahaan dalam memahami pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.